

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Bab ini akan di paparkan data dan temuan penelitian yang di peroleh pada lokasi penelitian, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Paparan data dan temuan penelitian berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
Alamat Madrasah	: Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 28
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
NSM	: 131135280002
NPSN	: 20584409
Tahun Berdiri	: PGAN Tahun 1956 MAN Tahun 1992
Nama Kepala Madrasah	: Drs. H. Achmad Wahyudi, M.Pd
Akreditasi Madrasah	: A

Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Sejarah singkat berdirinya MAN 2 Pamekasan yaitu awal mulanya sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan (MAN 2 Pamekasan) lembaga sekolah ini dikenal dengan PGAN Pamekasan yang di bangun pada tahun 1956. Pada tahun 1959 secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan siswa dari seluruh wilayah madura dan sekitarnya. Pada tahun 1963 diresmikan sebagai PGAN 6 tahun, pada tahun 1979 di rubah menjadi MTSN dan PGAN Pamekasan 3 tahun, pada tahun 1992 PGAN dirubah atau alih fungsi menjadi MAN Pamekasan dengan berdasarkan SK Menag Nomor 42 Tahun 1992, tanggal 27 januari 1992, pada tahun 2017 Man Pamekasan di rubah menjadi menjadi MAN 2 Pamekasan dan pada tahun 2021 MAN 2 Pamekasan resmi menjadi MA Plus Keterampilan.

Visi Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Adapun visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan yaitu terwujudnya peserta didik yang unggul, terampil, berbudaya lingkungan dan berakhlaqul karimah. Sedangkan misinya adalah; 1) Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis. 2) Meningkatkan pelajaran peserta didik dalam keterampilan informatika, tataboga, tatabusana dan multimedia. 3) Mengembangkan program bengkel sholat, Lab Al-Qur'an dan Tahfidz. 4) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam

dalam kehidupan sehari-hari. 5) Mewujudkan Gerakan literasi madrasah sehat dan inovatif .

1. Pelaksanaan Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Qur'an Di MAN 2 Pamekasan

Pengembangan soft skill perlu di terapkan dalam lembaga pendidikan, karena pengembangan soft skill terhadap peserta didik itu sendiri mampu menciptakan peserta didik yang memiliki banyak kemampuan sehingga bisa di terapkan dalam kehidupan. Dengan demikian, pengembangan soft skill ini bisa di kembangkan dalam lembaga pendidikan melalui beberapa program. Seperti Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan yang telah menerapkan pengembangan soft skill peserta didik melalui program Tahfidz qur'an. Program tahfidz qur'an ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter dan memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni.

Berdasarkan pembahasan tentang pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an di MAN 2 Pamekasan. Dengan adanya program tahfidz ini, tentu kemampuan peserta didik akan berkembang seiring berjalannya waktu, karena dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan adanya ketekunan dan kesabaran. peserta didik harus mengulang hafalannya untuk dapat memastikan bahwa ia benar-benar telah hafal. Dengan begitu, maka peserta didik akan disiplin serta dapat mempunyai nilai dalam memotivasi diri dalam menghafal. Maka dari itu, secara tidak langsung soft skill

dalam peserta didik dapat berkembang dengan adanya program tahfidz ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di MAN 2 Pamekasan memang telah menerapkan program tahfidz sejak tahun 2020, dan sampai saat ini program tahfidz ini semakin banyak diminati oleh para peserta didik. Program tahfidz ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari rabu dan sabtu dengan durasi waktu satu jam yaitu pada jam 11.50-12.50. proses pelaksanaan program tahfidz ini peserta didik ditarget untuk dapat menghafal Al-Qur'an dalam kurun waktu tertentu. dalam hal ini peserta didik minimal harus hafal 1 juz dalam satu tahun. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat disiplin dan bertanggung jawab terhadap hafalannya. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan dalam pelaksanaan pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an yaitu dengan cara peserta didik harus menyetorkan hafalan secara bergantian dalam setiap pertemuan, dan yang menentukan peserta didik harus mengulang hafalan atau melanjutkan hafalan adalah guru tahfidz itu sendiri. Peserta didik harus menyiapkan hafalan dari rumah atau asrama dan ketika sudah sampai didalam kelas peserta didik bisa langsung menyetorkan hafalannya secara bergantian.

Adapun metode yang dipakai dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an di MAN 2 Pamekasan adalah dengan cara setoran hafalan. Jadi dalam setiap pertemuan peserta didik bisa langsung

melakukan setoran hafalan terhadap guru/pembina tahfidz. Peserta didik harus menyiapkan hafalannya terlebih dahulu dari rumah atau asrama. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik bisa langsung menyetorkan hafalannya terhadap guru/Pembina tahfidz.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari paparan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan bapak Drs. H. Achmad Wahyudi, M.Pd:

“ Dalam pelaksanaan tahfidz ini memang insyaallah kita akan mengeluarkan atau meluluskan siswa tahfidz ini tahun sekarang. memang kelas tahfidz ini kita buka kelas unggulan sejak tiga tahun yang lalu, jadi sekarang adalah pembukaan yang pertama, karena kelas tahfidz ini banyak diminati oleh masyarakat, karena sekarang tahfidz ini ada perlakuan istimewa dari pemerintah sehingga siswa yang bisa menangkap peluang itu mereka akan berbondong-bondong untuk mengikuti program tahfidz ini. Sehingga saya akan membuat tahfidz ini lebih berkembang dan lebih inovatif lagi. *pertama* saya menggunakan kerjasama MOU dengan kementerian agama. Apa tujuan MOU itu nanti sertifikat yang kita keluarkan pada waktu lulus itu bukan hanya diketahui oleh kepala madrasah tapi oleh kementerian agama. *kedua* bentuk dari pada perkembangan tahfidz ini adalah kelas tahfidz ini bukan hanya di tes atau di uji oleh gurunya sendiri akan tetapi saya membuat terobosan baru yaitu pengujinya nanti juga kolaborasi dengan orang luar, salah satunya yaitu dengan orang kementerian agama. “¹

Hal tersebut disampaikan oleh bapak R. Imam Suprpto, S.Pd selaku waka kesiswaan MAN 2 Pamekasan. Yaitu;

“Dalam pelaksanaan program tahfidz di MAN 2 Pamekasan tidak semua siswa wajib untuk mengikuti program tahfidz ini. artinya disini ada kelas khusus untuk tahfidz, yang masuk ke kelas tahfidz itu adalah anak-anak yang: *Pertama*, siswa yang memang berminat di tahfidz. *Kedua*, memang

¹ Drs. H. Achmad Wahyudi, M.Pd, Selaku Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah (31 Maret 2022) Jam 11.30 WIB

punya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Jadi itu memang benar-benar keinginan dari siswa. Kita membentuk kelas tahfidz itu memang untuk merekrut anak-anak yang mungkin dari awal sudah punya kemampuan di bidang tahfidz.”²

Sedangkan menurut Pembina/guru tahfidz ibu Chairunnisa'

S.Pd bahwa pelaksanaan tahfidz yaitu:

“ Dalam pelaksanaan program tahfidz di MAN 2 pamekasan ini setiap siswa ditarget satu tahun minimal hafal satu juz. dan untuk kelas tahfidz ini kan khusus jadi siswa tidak akan pindah kelas. Jadi, di MAN 2 Pamekasan 3 tahun minimal harus hafal 3 juz. Dan untuk pembelajarannya, Dalam setiap pertemuan siswa harus menyetorkan hafalannya. Adapun yang mentukan untuk siswa bisa melanjutkan hafalan atau harus mengulang hafalan adalah Pembina/guru tahfidznya. Jadi, Siswa itu hanya menyiapkan hafalannya lalu disetorkan ke saya sebagai pembina/guru tahfidz. “³

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Marisa Ameliya siswa

Kelas XI Ipa 1 MAN 2 Pamekasan yaitu:

“ Dalam pelaksanaan program tahfidz ini, siswa ditarget harus hafal minimal satu juz dalam satu tahun, dan kita dituntut harus hafal ya minimal satu juz itu, karena kalau hafalannya tidak sesuai target minimalnya satu juz maka kami tidak diperbolehkan mengikuti UAS (Ujian akhir Semester). Hal inilah yang mendorong kita untuk nyetor hafalan disetiap pertemuan. Pembelajarannya pun dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari rabu dan sabtu dan waktunya itu satu jam. Kami para siswa hanya menyiapkan hafalan dari rumah atau ma'had sehingga ketika sudah dikelas langsung bisa menyetorkan hafalan secara bergantian. “⁴

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Iftitah Dwi

Humairoh siswa Kelas XI Ipa 1 MAN 2 Pamekasan yaitu:

² R. Imam Suprpto, S.Pd, Selaku Waka Kesiswaan Man 2 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Waka Kesiswaan (30 Maret 2022) Jam 10.00 WIB

³ Chairunnisa' S.Pd, Selaku Guru/Pembina Tahfidz Di MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Kelas XI IPA 1 (06 April 2022) Jam 13.00 WIB

⁴ Marisa Ameliya, Selaku Peserta Didik Di MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung Di Depan Kelas (29 Maret 2022) Jam 10.00 WIB

“ Kalau untuk pelaksanaannya ini dilakukan di dalam kelas sama seperti proses pembelajaran pada bidang studi lain. Untuk waktunya itu satu jam. Jadi di kelas khusus tahfidz, satu jam terakhir pada hari rabu dan sabtu itu dimanfaatkan untuk menyetorkan hafalan secara bergantian pada guru/pembina tahfidz.”⁵



*Gambar 4.1 suasana peserta didik ketika murojaah dan hendak menyetorkan hafalan di dalam kelas.*⁶



*Gambar 4.2 suasana ketika peserta didik menyetorkan hafalan.*⁷

⁵ Ifitah Dwi Humairoh, Selaku Peserta Didik Di MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung Di Depan Kelas (29 Maret 2022) Jam 10.15 WIB

⁶ Observasi Langsung Di Lingkungan MAN 2 Pamekasan, (06 April 2022) Jam 11.50 WIB

⁷ Observasi Langsung di sekitar MAN 2 Pamekasan (06 April 2022) jam 11.50 WIB

Dalam hal ini, evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an di MAN 2 Pamekasan adalah dengan cara sambung ayat. Jadi, evaluasi ini dilaksanakan setiap semester dan bersamaan dengan pelaksanaan ujian semester. Adapun persyaratan untuk mengikuti ujian tahfidz yang berupa sambung ayat yaitu, peserta didik harus melaksanakan tasmi' satu juz (sekali duduk). Jika belum melaksanakan tasmi' maka peserta didik tidak akan diperbolehkan untuk mengikuti ujian. Tasmi' itu ada prosesnya, pertama, peserta didik harus melakukan setoran dengan cara cicil dalam setiap pertemuan. Dan setelah setoran tersebut sudah sampai satu juz maka peserta didik harus melakukan murojaah (mengulang kembali hafalan) dengan cara tidak dicicil lagi, akan tetapi harus menyetor hafalan sebanyak seperempat juz atau sebanyak lima halaman dalam setiap pertemuan. Setelah seperempat juz, peserta didik harus melakukan murojaah lagi akan tetapi bukan seperempat juz lagi, tapi harus menyetor sebanyak setengah juz atau sepuluh halaman dalam setiap pertemuan. Setelah peserta didik dapat menyetor hafalan setengah juz atau sepuluh halaman dengan lancar, maka peserta didik tersebut dapat melaksanakan tasmi'.⁸

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Qur'an Di MAN 2 Pamekasan

Dalam sebuah program, pasti ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kegiatan dari program yang dilaksanakan. Faktor-

⁸ Observasi Langsung Di Lingkungan MAN 2 Pamekasan, (06 April 2022) Jam 11.50 WIB

faktor yang dimaksud yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam hal ini, pengembangan soft skill harus direncanakan secara terpadu sehingga peserta didik yang memiliki bakat dalam bidang tahfidz ini dapat terfasilitasi dengan baik.

a. Faktor pendukung

Dalam penerapan pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an, diperlukan adanya dukungan dari semua aspek, baik dari sumber daya manusia maupun dari sarana dan prasarana agar pelaksanaan program tahfidz ini dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an ini adalah adanya fasilitas yang lengkap. Di MAN 2 Pamekasan terdapat sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Peserta didik bisa memanfaatkan masjid, asrama dan fasilitas lainnya untuk dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan tahfidz. Sehingga hal ini dapat mempermudah jalannya proses pembelajaran dalam kegiatan tahfidz.

Sehingga, dengan adanya guru/Pembina tahfidz yang paham dalam alur pelaksanaan program tahfidz, maka akan memberikan dampak positif terhadap kelancaran program.⁹

⁹ Observasi Langsung Di Lingkungan MAN 2 Pamekasan, (06 April 2022) Jam 11.50 WIB

Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Drs. H. Achmad Wahyudi, M.Pd selaku kepala sekolah MAN 2 Pamekasan bahwasannya faktor pendukung dalam pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an yaitu:

“ Faktor yang mendukung dalam proses pelaksanaan pengembangan soft skill melalui program tahfidz ini pertama, adanya fasilitas yang lengkap, kedua, tenaga pendidik/pembina tahfidz disini memang latar belakangnya dari tahfidz, jadi kedua hal ini merupakan faktor yang berpengaruh positif untuk kelancaran pelaksanaan program.”¹⁰

Pendapat tersebut juga sama dengan apa yang disampaikan oleh Bapak R. Imam Suprpto, S.Pd selaku Waka Kesiswaan MAN 2 Pamekasan, yaitu:

“ Kalau untuk faktor pendukungnya kita punya sarana disini misalnya masjid dan asrama sebagai sarana pendukung, program tahfidz ini juga dijadikan satu kelas, kelas khusus tahfidz jadi pembinaannya juga lebih mudah.”¹¹

Dalam hal ini, pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Chairunnisa' S.Pd selaku guru/pembina tahfidz qur'an di MAN 2 Pamekasan, yaitu:

“ Disini sarana dan prasarananya cukup lengkap dan disini kan sekolahnya madrasah ya, lebih mengarah ke keagamaan, sehari-hari juga disini disetelkan murotal, setiap pagi juga sebelum pembelajaran dimulai anak-anak juga wajib ngaji bareng-bareng, jadi menurut saya ini sangat membantu anak-anak untuk menghafal.”¹²

¹⁰ Drs. H. Achmad Wahyudi, M.Pd, Selaku Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah (31 Maret 2022) Jam 11.30 WIB

¹¹ R. Imam Suprpto, S.Pd, Selaku Waka Kesiswaan Man 2 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Waka Kesiswaan (30 Maret 2022) Jam 10.00 WIB

¹² Chairunnisa' S.Pd, Selaku Guru/Pembina Tahfidz Di MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Kelas XI IPA 1 (06 April 2022) Jam 13.00 WIB

Sama seperti pendapat yang lainnya, Marisa Ameliya Peserta didik Kelas XI Ipa 1 MAN 2 Pamekasan menyampaikan bahwa:

“ Pertama disini yang menjadi faktor pendukung adalah adanya motivasi dan dorongan dari tua, jadi orang tua saya ingin sekali anaknya untuk mengikuti program tahfidz ini, karena memang mereka mengetahui bahwa saya mempunyai bakat di bidang tahfidz ini. Sehingga saya pun memilih untuk mengikuti program ini. Dan juga di madrasah ini sudah tersedia Ma’had (asrama) sehingga kami para siswa merasa bahwa madrasah ini telah memfasilitasi siswa yang memang benar-benar memiliki kemampuan dalam menghafal Al-Qur’an. “¹³

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ifitah Dwi

Humairoh siswa Kelas XI Ipa 1 MAN 2 Pamekasan yaitu:

“ Menurut saya yang menjadi faktor pendukung disini yaitu guru tahfidznya memang mempunyai kemampuan di tahfidz, selain itu juga disini gedungnya cukup lengkap.”¹⁴



*Gambar 4.3 suasana kegiatan khotmil Qur'an.*¹⁵

¹³ Marisa Ameliya, Selaku Peserta Didik Di MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung Di Depan Kelas (29 Maret 2022) Jam 10.00 WIB

¹⁴ Ifitah Dwi Humairoh, Selaku Peserta Didik Di MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung Di Depan Kelas (29 Maret 2022) Jam 10.15 WIB

¹⁵ Dokumentasi MAN 2 Pamekasan, Kamis (29 Maret 2022) Jam 09.00 WIB

Selain itu, yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an adalah tenaga pendidik/pembina tahfidz. Tenaga pendidik yang mengajar di madrasah ini memang telah mempunyai kemampuan di bidang tahfidz. Jadi, guru yang mengajar di program tahfidz di MAN 2 Pamekasan memang guru khusus. Dengan kata lain, guru yang menangani program tahfidz ini memang merupakan guru yang memiliki latar belakang di bidang tahfidz dan benar-benar memahami bagaimana program tahfidz ini dapat dilaksanakan.

b. Faktor Penghambat

Dalam penerapan pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an di MAN 2 Pamekasan diperlukan adanya inovasi untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Karena dalam menjalankan program pasti ada faktor tertentu yang menjadi penghambat, hambatan-hambatan tersebut tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi kepala madrasah dalam menjalankan program, untuk itu kepala madrasah dituntut untuk mencari jalan keluar/solusi dalam menangani program tahfidz ini.

Bedasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam pengimplementasian pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an terdapat beberapa hambatan yang diantaranya, Madrasah ini memiliki banyak kekurangan dalam hal sumber daya manusia, khususnya yang memiliki kompetensi di bidang tahfidz. meskipun ada guru tahfidz yang memang mempunyai

kemampuan di bidang tahfidz, akan tetapi gurunya sangat minim dan akan kesulitan jika harus menangani program tahfidz ini sendiri. Meskipun program tahfidz ini hanya untuk peserta didik yang unggulan saja, akan tetapi jika guru/Pembina tahfidznya hanya satu ini tentu akan menghambat proses pelaksanaan program ini. Hal inilah yang menjadi penghambat dalam proses pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an di MAN 2 Pamekasan. Untuk itu, dalam hal ini kepala madrasah harus melakukan upaya untuk melakukan perbaikan dan evaluasi program sehingga yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini dapat diatasi dengan baik dan proses pelaksanaan program ini dapat berjalan sebagai mestinya dan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Drs. H. Achmad Wahyudi, M.Pd selaku kepala sekolah, yaitu:

“ Faktor penghambatnya pertama, kita kekurangan gedung, akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu mulai tahun awal tahun 2022 kita sudah punya kelas yang presentative yang nyaman. Kedua, faktor penghambatnya yaitu kurangnya sumber daya manusia serta guru pembimbing yang lebih berkompeten.”¹⁶

Selain melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara terhadap bapak R. Imam Suprpto, S.Pd selaku waka kesiswaan di MAN 2 Pamekasan, yaitu:

“ Penghambatnya disini memang kita masih mau program yang kurang evaluasi atau kurang intens, kedua, kurangnya tenaga,

¹⁶ Drs. H. Achmad Wahyudi, M.Pd, Selaku Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah (31 Maret 2022) Jam 11.30 WIB

jadi kita tenaga tahfidz ini ada dua yang memang khusus tahfidz, untuk bisa menangani program tahfidz ini.”¹⁷

Pendapat tersebut juga selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh ibu Chairunnisa’ S.Pd selaku guru/Pembina tahfidz di MAN 2 Pamekasan, yaitu:

“ Menurut saya faktor penghambatnya disini yang pertama yaitu minimnya tenaga pendidik dan juga yang menjadi faktor pengambat adalah rasa malas dari peserta didik itu sendiri. “¹⁸

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Marisa Ameliya Peserta didik Kelas XI Ipa 1 MAN 2 Pamekasan yaitu:

“ Yang menjadi kendala bagi kami para siswa yaitu ketika harus melawan rasa malas dalam murajaah/mengulang hafalan dan tenaga pendidik disini juga minim, karena kan kalo tahfidz ini harus intens jadi menurut saya guru khusus tahfidz disini harus ditambah lagi.”¹⁹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Iftitah Dwi Humairoh siswa Kelas XI Ipa 1 MAN 2 Pamekasan yaitu:

“ Di madrasah ini kan pendidikan formal. Jadi, hambatannya menurut saya yaitu tidak bisa fokus terhadap satu bidang tahfidz saja, karena disini harus juga mempelajari bidang yang lain seperti matematika dan semacamnya. Hambatannya juga menurut saya ada di guru, karena disini masih sangat kurang tenaga guru yang benar-benar mempunyai kemampuan di bidang tahfidz. ”²⁰

Selain itu, yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur’an

¹⁷ R. Imam Suprpto, S.Pd, Selaku Waka Kesiswaan Man 2 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Waka Kesiswaan (30 Maret 2022) Jam 10.00 WIB

¹⁸ Chairunnisa’ S.Pd, Selaku Guru/Pembina Tahfidz Di MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Kelas XI IPA 1 (06 April 2022) Jam 13.00 WIB

¹⁹ Marisa Ameliya, Selaku Peserta Didik Di MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung Di Depan Kelas (29 Maret 2022) Jam 10.00 WIB

²⁰ Iftitah Dwi Humairoh, Selaku Peserta Didik Di MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung Di Depan Kelas (29 Maret 2022) Jam 10.15 WIB

di MAN 2 Pamekasan adalah seperti yang dialami oleh peserta didik. Peserta didik mengalami hambatan dalam melawan rasa malas ketika harus melakukan murojaah (mengulang kembali hafalan). Hal ini disebabkan oleh banyaknya mata pelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik itu sendiri. Dengan demikian, dalam hal ini yang menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan tahfidz yang dialami oleh peserta didik yaitu ketika harus melawan rasa malas dalam melakukan murojaah.²¹

Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa dalam menjalankan program ini terdapat beberapa kendala-kendala yang menghambat terhadap proses pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an di MAN 2 Pamekasan. Kendala-kendala tersebut antara lain, kurangnya tenaga pendidik/pembina tahfidz, serta kendala bagi peserta salah satunya adalah ketika peserta harus melawan rasa malas untuk murojaah/mengulang hafalan.

3. Hasil Dari Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Qur'an Di MAN 2 Pamekasan

Dalam penerapan pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an di MAN 2 Pamekasan tentu terdapat tujuan/hasil yang ingin dicapai. Untuk sampai ke tujuan yang ingin dicapai, pihak-pihak madrasah mulai dari kepala madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan serta orang tua dari peserta didik itu

²¹ Observasi Langsung Di Lingkungan MAN 2 Pamekasan, (06 April 2022) Jam 11.50 WIB

sendiri harus saling berpartisipasi dalam proses pengembangan program ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an di MAN 2 Pamekasan memperoleh hasil yang cukup baik. Hal ini dilihat dari banyaknya peserta didik yang berminat/ingin mengikuti program tahfidz ini. Meskipun program tahfidz ini merupakan kelas khusus (unggulan), akan tetapi banyak peserta didik yang ingin memanfaatkan peluang ini untuk mengembangkan bakatnya. Dengan adanya program ini peserta didik juga dapat mempunyai hafalan qur'an yang lebih banyak, program ini juga dapat menumbuhkan karakter religius terhadap peserta didik. Karena dalam pelaksanaannya selain dapat mengembangkan bakat dalam menghafal al-qur'an, peserta didik secara tidak langsung juga dapat berperilaku baik, lebih disiplin dan juga bertanggung jawab.

Sebagaimana sesuai dengan data yang dilakukan oleh peneliti dari paparan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan bapak Drs. H. Achmad Wahyudi, M.Pd:

“ Perkembangannya sangat luar biasa dan insyaallah untuk tahun ini kita buka dua kelas. Untuk tahun kemarin kan hanya satu kelas, akan tetapi saya memberikan kelonggaran, dala artian kalau kita target anak-anak harus hafal lima juz baru bisa masuk ke kelas tahfidz maka berat. Kalau alumni MTs dan alumni pondok mungkin gampang, tapi kalo untuk yang alumni smp mungkin berat. Jadi saya bilang walaupun anak-anak baru hafal tiga juz, dua juz atau bahkan hanya hafal juz tuga puluh saja, tapi anak itu ada kemauan itu akan diterima di kelas tahfidz. Alhamdulillah anak-anak yang sebelumnya hanya hafal satu sampai dua juz tapi ia kemauannya kuat itu bisa melewati teman-temannya awal masuk sudah hafal lima juz. karena

intinya disini kan semi pondok ya, tidak full, kalau mondok full mungkin bisa fokus. Dan mereka tidak selamanya ada di madrasah ini, mereka ada di rumah, lain dengan pondok kalau di pondok kan selamanya disitu diberi tanggung jawab, malah kadang-kadang anak-anak kalau di pondok melepas bidang studinya untuk fokus ke tahfidznya, tapi kalau disini orang tua murid ingin anaknya berprestasi di akademik atau non akademik tapi tahfidz hebat juga. Maka dari itu kita jawab tantangan ini dengan bentuk pelayanan secara maksimal.”²²

Pendapat yang sama juga disampaikan langsung oleh bapak R. Imam Suprpto, S.Pd selaku waka kesiswaan MAN 2 Pamekasan, yaitu:

“ Alhamdulillah untuk program pengembangan tahfidz ini sampai sekarang ini banyak ya peminatnya, bertambah untuk yang kelas 10 sudah banyak dan untuk yang ajaran baru juga sudah banyak. sudah merekrut juga peminat dari SMP dan juga MTs dan nanti juga akan kami kembangkan insyaallah dengan kurikulum yang juga lebih berfokus pada tahfidz.”²³

Selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru tahfidz ibu Chairunnisa’ S.Pd:

“ Alhamdulillah peserta didik semakin mempunyai hafalan yang lebih banyak dari sebelumnya, anak-anak juga lebih memiliki karakter karena memang setiap pertemuan saya selalu menekankan bahwa mereka itu termasuk kedalam kelas khusus yaitu kelas tahfidz. Jadi Al-Qur’an itu bergandengan dengan tingkah laku dan akhlaqul karimah jadi memang anak-anak lebih kelihatan mempunyai karakter.”²⁴

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Marisa Ameliya siswa Kelas XI Ipa 1 MAN 2 Pamekasan yaitu:

“ Kalau menurut saya di MAN 2 Pamekasan ini program tahfidz nya cukup berkembang, hal ini melihat dari progres saya sendiri. Waktu awal masuk madrasah saya hafal dua juz saja,

²² Drs. H. Achmad Wahyudi, M.Pd, Selaku Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah (31 Maret 2022) Jam 11.30 WIB

²³ R. Imam Suprpto, S.Pd, Selaku Waka Kesiswaan Man 2 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Waka Kesiswaan (30 Maret 2022) Jam 10.00 WIB

²⁴ Chairunnisa’ S.Pd, Selaku Guru/Pembina Tahfidz Di MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Kelas XI IPA 1 (06 April 2022) Jam 13.00 WIB

dan ketika saya naik ke kelas XI hafalan saya sudah bertambah menjadi 5 juz. Tentu ini merupakan peningkatan yang luar biasa menurut saya. Meskipun dalam proses menghafal setiap siswa itu tidak sama tergantung kemauan masing-masing siswanya.”²⁵

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Iftitah Dwi Humairoh siswa Kelas XI Ipa 1 MAN 2 Pamekasan yaitu:

“ Hasilnya cukup baik, karena dari program tahfidz ini saya merasa dapat mengembangkan kemampuan saya dalam menghafal. karena program ini juga, saya merasa lebih disiplin dan bertanggung jawab. kami harus menyetorkan hafalan itu dalam setiap pertemuan, hal ini juga yang mendorong saya harus disiplin dalam bermurojaah setiap waktu.”²⁶

Dengan demikian, ketika peserta didik sudah memutuskan untuk mengikuti program ini, maka akan banyak sekali manfaat yang akan peserta didik dapat. Tidak hanya tentang mengembangkan kemampuannya saja, akan tetapi juga mendapatkan manfaat dalam hal meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah swt. Hal inilah yang menjadi capaian dalam pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an di MAN 2 Pamekasan.²⁷

2. Temuan Penelitian

Dari berbagai prosedur dalam pengumpulan data maka memperoleh hasil temuan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Qur'an Di MAN 2 Pamekasan

²⁵ Marisa Ameliya, Selaku Peserta Didik Di MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung Di Depan Kelas (29 Maret 2022) Jam 10.00 WIB

²⁶ Iftitah Dwi Humairoh, Selaku Peserta Didik Di MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung Di Depan Kelas (29 Maret 2022) Jam 10.15 WIB

²⁷ Observasi Langsung Di Lingkungan MAN 2 Pamekasan, (06 April 2022) Jam 11.50

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang ada di MAN 2 Pamekasan dan telah dibuktikan dengan observasi serta dokumentasi, maka telah diperoleh temuan penelitian, yaitu: Dalam pelaksanaan pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an di MAN 2 Pamekasan. *Pertama*, madrasah melakukan rekrutmen terhadap peserta didik yang berminat di bidang tahfidz serta memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. *Kedua*, pelaksanaan tahfidz dilakukan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari rabu dan sabtu pada jam 11.50-12.50 yang mana proses pembelajarannya dalam setiap pertemuan peserta didik harus menyetorkan hafalan yang sudah dipersiapkan. Dan yang bisa menentukan peserta didik dapat melanjutkan hafalan atau harus mengulang yaitu guru/pembina tahfidz itu sendiri. Dalam hal ini, soft skill yang dikembangkan dalam program tahfidz yaitu soft skill dalam bentuk perilaku. Karena program tahfidz ini bertujuan untuk membentuk karakter religius, untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menghafal al-qur'an, untuk melatih kedisiplinan dan dapat bertanggung jawab. Sehingga dengan diterapkannya program tahfidz di lembaga ini tentu akan menciptakan peserta didik yang bertakwa kepada Allah swt serta dapat menciptakan peserta didik yang berperilaku baik. Karena dalam program ini terdapat kegiatan religius yang dilaksanakan setiap pagi, yakni peserta didik diwajibkan untuk mengaji bersama-sama sambil

didengarkan murotal al-qur'an. sehingga secara tidak langsung peserta didik akan mempunyai perilaku yang lebih baik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Qur'an Di MAN 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang ada di MAN 2 Pamekasan dan telah dibuktikan dengan observasi serta dokumentasi, maka telah diperoleh temuan penelitian, yaitu: dalam menjalankan suatu program tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung dalam proses pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an di MAN 2 Pamekasan. yaitu: *Pertama*, madrasah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang pelaksanaan program seperti, masjid dan asrama. *Kedua*, program tahfidz ini dijadikan kelas khusus sehingga pembinaannya menjadi lebih mudah.

Faktor penghambat dalam pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an yang ada di MAN 2 Pamekasan yaitu, kurangnya sumber daya manusia (guru) yang lebih berkompeten di bidang tahfidz.

c. Hasil Dari Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Qur'an Di MAN 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang ada di MAN 2 Pamekasan dan telah dibuktikan dengan observasi serta dokumentasi, maka telah diperoleh temuan penelitian, yaitu: *Pertama*, peserta didik dapat mempunyai hafalan yang lebih banyak dari sebelumnya. *Kedua*, peserta didik dapat mempunyai perilaku yang lebih baik. Dalam hal ini, soft skill yang dikembangkan adalah soft skill yang berbentuk perilaku. Dengan diterapkannya program tahfidz di lembaga ini, maka akan banyak sekali manfaat yang akan didapat, karena selain program ini dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghafal al-qur'an, program ini juga dapat meningkatkan ketakwaan peserta didik terhadap Allah swt. Selain itu, peserta didik secara tidak langsung dapat mempunyai perilaku yang lebih sopan sebagai bentuk keberhasilan dari diterapkannya program tahfidz di lembaga ini.

Sehingga, dapat dirumuskan bahwa pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an dapat dikatakan berhasil, melihat perkembangan peserta didik yang sudah memiliki banyak hafalan serta peserta didik dapat memiliki perilaku baik. Selain itu, program tahfidz ini menjadi program yang paling banyak diminati oleh peserta didik. Dikarenakan program ini sangat membantu peserta didik untuk dapat membentuk karakter religius khususnya dalam berperilaku.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Qur'an Di MAN 2 Pamekasan

Dalam proses pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an di MAN 2 Pamekasan diperlukan adanya perencanaan secara terpadu untuk menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif. Program tahfidz ini juga memerlukan dukungan dari beberapa pihak seperti, kepala sekolah, tenaga pendidik maupun orang tua siswa untuk dapat berpartisipasi dalam penerapan pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an di MAN 2 Pamekasan.

Wardah wafiyah mubarakah dan erni mnastiwi dalam Tadris; jurnal Pendidikan islam mengatakan bahwa pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an tidak hanya dikembangkan dan diterapkan di Lembaga-lembaga islam atau pondok pesantren saja. Program hafalan al-qur'an ini telah masuk dalam lembaga-lembaga Pendidikan formal swasta maupun negeri. Oleh karena itu, sekarang ini banyak sekali ditemukan lembaga Pendidikan islam terpadu yang program unggulan Tahfidzul qur'an. Dalam melaksanakan suatu program tentu tentunya terdapat dinamika-dinamika yang dialami oleh setiap lembaga Pendidikan dalam proses mengembangkan program tahfidzul qur'an. Dinamika dan tantangan yang berbeda akan dapat menghadirkan

suatu tujuan yang berbeda pula dari program tahfidz pada tiap lembaga.

28

Dalam pelaksanaan program ini, pihak sekolah maupun tenaga pendidik tidak menargetkan secara khusus. Hal ini dikarenakan MAN 2 Pamekasan merupakan Pendidikan formal yang tidak hanya fokus pada satu bidang tahfidz semata. Akan tetapi juga harus mengikuti pembelajaran pada bidang yang lain seperti matematika, bahasa dan lain sebagainya.

Program tahfidz qur'an merupakan program yang mulai diterapkan di MAN 2 Pamekasan sejak tahun 2020 dan sampai sekarang program ini banyak diminati oleh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat dan peserta didik yang menangkap peluang ini untuk kemudian dimanfaatkan sebagai tempat untuk dapat mengembangkan kemampuannya.

Sebagaimana pernyataan Kimble dan Garmezy yang dikutip dari Titalia Diana Putri dan Moh Wasil dalam Jurnal Ilmiah Al-Hadi menyatakan bahwa pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik yang merupakan hasil praktik dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara berulang-ulang.²⁹ Dalam hal ini, program tahfidz qur'an yang ada di MAN 2 Pamekasan merupakan program yang proses

²⁸ Wardah Wafiyah Mubarakah dan Erni Munastiwi, *Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an berbasis online pada masa pandemic covid-19*, Tadris: Jurnal Pendidikan Islam; Vol. 15 No. 2, 2020, 186, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/3725>

²⁹ Titalia Diana Putri Dan Moh Wasil, *Pelaksanaan Program Tahfidz Alquran (Studi Yayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember)*, Jurnal Ilmiah Al-Hadi, Volume 5, Nomor 2 Januari-Juni 2020, 72-73, <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/923>

pembelajarannya dilaksanakan di dalam kelas dengan durasi waktu satu jam, dengan cara peserta didik harus menyetorkan hafalannya secara bergantian. Program ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari selasa dan sabtu pada jam 11.50-12.50. dalam kegiatannya, peserta didik dapat melakukan ziyadah (menambah hafalan) dan murojaah (mengulang hafalan) Dan yang dapat menentukan peserta didik harus melanjutkan hafalan atau harus mengulang itu adalah guru/pembina tahfidz itu sendiri.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Qur'an Di MAN 2 Pamekasan

Dalam menjalankan suatu program tentu ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi proses pelaksanaan program yaitu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi dan telah dibuktikan dengan dokumentasi maka terdapat beberapa faktor yang mendukung terhadap pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an yang ada di MAN 2 Pamekasan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dalam diri seseorang sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat atau pendukung belajar siswa. 30 dalam hal ini yang menjadi

³⁰ Budi Kurniawan, Ono Wiharna Dan Tatang Permana, *Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dan Otomotif*, Journal Of

Adapun yang menjadi faktor pendukung terhadap pengembangan soft skill peserta didik yang ada di MAN 2 Pamekasan yaitu, memiliki sarana dan prasarana yang lengkap yang lengkap untuk menunjang pelaksanaan program seperti, masjid dan asrama. Hal ini tentu akan memberikan kemudahan untuk menjalankan program ini. Kedua, program tahfidz ini dijadikan kelas khusus sehingga pembinaannya menjadi lebih mudah.

Adapun faktor yang menghambat terhadap pelaksanaan program tahfidz ini adalah kurangnya guru tahfidz yang akan membina peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dan yang menjadi faktor penghambat bagi peserta didik yaitu ketika peserta didik harus melawan rasa malas dalam murojaah (mengulang kembali hafalan).

3. Hasil Dari Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Qur'an Di MAN 2 Pamekasan

Dari pengimplementasian program tersebut maka memperoleh hasil yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi dan telah dibuktikan dengan dokumentasi maka terdapat hasil yang cukup baik dalam pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an yang ada di MAN 2 Pamekasan.

Dalam penerapan pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an maka juga terdapat beberapa manfaat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu, Pertama, Menghafal Al-Qur'an berarti

menjaga otentisitas Al-Qur'an yang hukumnya fardlu kifayah, sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia didunia dan diakhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan allah. Kedua, Menghafal Al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. Ketiga, Menghafal Al-Qur'an meningkatkan kecerdasan. Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dimanfaatkan secara optimal, akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir batin.³¹ Dengan demikian, selain peserta didik dapat mengembangkan bakatnya, peserta didik juga memperoleh banyak manfaat dalam mengikuti program tahfidz ini.

Adapun hasil dari pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an yang ada di MAN 2 Pamekasan yaitu, Pertama dengan adanya program tahfidz ini peserta didik lebih banyak memiliki hafalan, kedua, program ini dapat membentuk karakter religius terhadap peserta didik.

Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa pengembangan soft skill peserta didik melalui program tahfidz qur'an dapat dikatakan berhasil, melihat perkembangan peserta didik yang sudah memiliki banyak hafalan serta lebih disiplin dan bertanggung jawab.

³¹ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, 67-68,
<http://ejournal.iaintulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/366>